

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PAA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN LAB BUSINESS SCHOOL KOTA TANGERANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Ana Muslichatun¹

Anamuslichatun97@gmail.com

Estu Niana Syamiya²

ensyamiya@unis.ac.id

**Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedua variabel yaitu ada tidaknya hubungan kompetensi guru dan lingkungan belajar dengan hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Lab Business School baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif metode regresi berganda, dengan sampel sebanyak 93 siswa. Instrumen pengumpulan data kompetensi guru dan lingkungan belajar (variabel bebas) menggunakan kuesioner berupa data pribadi siswa dan hasil belajar (variabel terikat) menggunakan kuesioner data pribadi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara kompetensi guru dan lingkungan belajar hanya variabel kompetensi guru yang secara signifikan berkontribusi meningkatkan hasil belajar. artinya semakin tinggi kompetensi guru maka hasil belajar siswa semakin meningkat pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Lab Business School Kota Tangerang tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the two variables, namely the presence or absence of the relationship between teacher competence and the learning environment with learning outcomes in the Vocational High School, Lab Business School, both partially and simultaneously. This research uses quantitative multiple regression method, with a sample of 93 students. The instrument of collecting data on teacher competence and the learning environment (independent variables) uses a questionnaire in the form of student personal data and learning outcomes (the dependent variable) uses a student's personal data questionnaire. The results of this study indicate that between teacher competency and learning environment only teacher competency variables significantly contribute to improving learning outcomes. it means that the higher the teacher's competency, the student learning outcomes will increase in business economics in the Vocational School Business School, Tangerang City School year 2018/2019.

Keywords: teacher competence, learning environment and learning outcomes

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh Yusuf
 2. Dosen tetap Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh Yusuf
 3. Dosen tetap Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh Yusuf

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan mengenai pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pernyataan diatas maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah guru harus fokus terhadap perbaikan dan pengembangan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran dikelas maka akan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa di karenakan guru dan siswa merupakan dua elemen yang berada dalam lingkungan belajar disekolah dengan memanfaatkan sumber belajar. Berkaitan dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa, maka siswa akan berpresepsi terhadap kemampuan guru dalam mengajar dan

menggunakan sumber belajar seperti media pembelajaran dapat dijadikan bahan umpan balik terhadap kualitas mengajar dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan masa depan anak bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat ditempuh melalui Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai dengan perguruan tinggi. Menurut Hapnita et.al. (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pada hakikatnya setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda dan sesuai dengan kemampuannya. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, sarana prasarana, sekolah, guru dan faktor masyarakat. Dalam faktor internal yaitu (jasmani) kondisi jasmani bisa mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran membuat siswa dapat mengerti materi yang telah disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai diatas KKM.

Faktor psikologis (kejiwaan) menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa yaitu intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Dalam faktor eksternal yaitu, proses belajar mengajar, sarana belajar yang dimiliki, lingkungan sosial seperti kualitas guru, teman-teman sekelas dan lingkungan belajar. Dalam faktor eksternal lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah karena lingkungan yang kurang mendidik misalnya didalam lingkungan keluarga, hubungan yang kurang baik antara orang tua dengan anak. Dalam lingkungan sekolah misalnya, ruang kelas yang sempit dan gelap sehingga membuat siswa tidak nyaman berada di kelas. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat misalnya, lingkungan anggota masyarakat yang memiliki perilaku yang negative/kurang baik seperti: berjudi, mencuri, mabok-mabokan, banyak yang menganggur dan lain-lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang siswa harus mempunyai kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah, dan bila ada seorang siswa yang tidak memiliki kemauan dalam belajar perlu dilakukan upaya untuk mengetahui faktor yang bisa mendorong siswa mengikuti kegiatan belajar.

Tabel 1 Hasil Ketuntasan Belajar Semester Ganjil Kelas X AP

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Ketuntasan		Presentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas%	Tidak Tuntas%
X AP1	29	65	17	12	58,6%	41,4%
X AP 2	30	65	11	19	36,7%	63,3%
X AP 3	31	65	30	1	96,8%	3,22%
X AP 4	31	65	31	0	100%	0%
Rata-rata	121	65	89	32	73,0%	27,0%

Sumber : Hasil Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Lab Business School

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa hasil belajar tergolong tinggi. Hal ini dilihat dari daftar kumpulan nilai dimana rata-rata nilai semester ganjil sebanyak 73,0% siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan kriteria

minimum (KKM), sedangkan masih adanya nilai siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan kriteria minimum (KKM) rata-rata semester ganjil sebanyak 27,0%. Adapun nilai ketuntasan kriteria minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi bisnis di kelas AP yaitu 65. Adanya hasil ulangan tengah semester yang di bawah KKM di kelas X AP1 semester ganjil sebanyak 41,4%, kelas X AP2 semester ganjil sebanyak 63,3%, X AP3 semester ganjil sebanyak 3,22%, X AP 4 semester ganjil sebanyak 0%. Masih banyaknya nilai yang dibawah KKM dari semester ganji sampai denagn semester genap di kelas X AP 4 dibandingkan dengan kelas yang lain. Hasil menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan dalam hasil belajar siswa kelas X AP di SMK Lab Business School Kota Tangerang.

Tabel 2 Nilai Tertinggi dan Terendah Kelas X AP

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
X AP 1	29	65	84	50
X AP 2	30	65	90	25
X AP 3	31	65	97	27
X AP 4	31	65	97	65

Sumber: Dokumen Sekolah SMK Lab Business School Kota Tangerang

PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kompetensi guru di SMK Lab Business School Kota Tangerang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Lab Business School Kota Tangerang?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Lab Business School Kota Tangerang?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Lab Business School Kota Tangerang?
5. Bagaimana pengaruh kedua variabel yaitu kompetensi guru dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Lab Business School Kota Tangerang?

STUDI LITERATUR

Menurut Sintha et al (2016) guru yang berkompeten merupakan guru yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar mengajarnya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Nasrul (2014) kompetensi adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas sebagai guru, dengan ini kualitas guru harus memperlihatkan professional yang bermutu. Kemampuan dan kompetensi guru harus dapat memperlihatkan perilaku yang baik terhadap siswanya.

Pendapat Pahrudin et al (2016) dapat disimpulkan bahwa guru yang berkompetensi dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, guru juga harus menguasai cara-cara belajar yang efektif, memahami kurikulum, dapat membuat model-model pembelajaran yang menyenangkan.

Pendapat Sahat (2015) dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru yang banyak jenisnya seperti, keterampilan yang dikuasai guru, perilaku yang dimiliki guru dan pengetahuan yang diketahui guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru yang professional. Selain itu Menurut Pingge (2016) kompetensi guru adalah merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, berfikir kritis, bertindak yang positif, memiliki keterampilan. Guru dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum, materi yang akan diajarkan, pengelolaan kelas, siswa, dan pendekatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian seorang

guru yang berkompoten sudah tau apa yang harus dilakukannya. kemampuan seorang guru dalam penguasaan kognitif, afektif, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Seorang guru akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik apabila memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang keahliannya (Syaidah et al., 2018). Guru dalam mengajar harus memiliki kompetensi mengajar agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Menurut Oemar dalam Menrisal (2014) lingkungan belajar merupakan suatu tempat untuk menuntut ilmu lingkungan belajar berasal dari dalam dan luar serta juga yang berasal dari alam sekitar. Belajar ialah adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan. Dalam proses interaksi adanya perubahan tingkah laku yang membuat lingkungan yang positif menjadi lingkungan yang negative. Selain itu, pendapatFadhilaturrahmi (2018) lingkungan belajar adalah suatu tempat untuk berlangsungnya proses belajar mengajar guru dengan siswa sehingga mendapatkan pengaruh dari luar sekolah.

Menurut Watimury & Bahalwan (2019) lingkungan belajar adalah suatu tempat proses pembelajaran yang berpengaruh dari luar terhadap keberlangsungannya kegiatan belajar tersebut. Lingkungan pendidikan diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

Sementara itu Anggraini et al (2017) lingkungan belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan lingkungan belajar yang baik akan membuat hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika lingkungan belajarnya tidak baik maka akan mengganggu proses pembelajaran dan hasil belajarnya. Adapun pengaruh lingkungan belajar terhadap proses pembelajaran pada umumnya memiliki lima unsur pembelajaran yaitu: lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamika masyarakat dan pengaruh budaya asing (Prayitno, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode Sugiyono (2017) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional.

Sedangkan jenis penelitian atau pendekatan yang digunakan adalah studi korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Lab Business School Kota Tangerang pada mata pelajaran ekonomi bisnis. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Variabel bebas (X1) dari penelitian ini adalah kompetensi guru dan lingkungan belajar (X2) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa.

Tabel 3 Tes Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Guru	93	82	131	111.47	11.81
Lingkungan Belajar	93	11	30	23.44	4.909
Hasil Belajar	93	52	94	75.78	9.169
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data Penelitian diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas pada kompetensi guru skor tertinggi sebesar 131 dan skor terendah sebesar 82, dengan nilai mean sebesar 111.47 pada lingkungan belajar skor tertinggi sebesar 30 dan skor terendah sebesar 11, dengan nilai mean sebesar 23.44 dan pada hasil belajar skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah sebesar 52, dengan nilai mean sebesar 75.78.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Var Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	38.102	8.546			4.458	0.000
Kompetensi Guru	0.346	0.076	0.445		4.575	0.000
Lingkungan Belajar	-0.036	0.182	-0.019		-	0.844

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Prestasi Belajar (Y) yang dipengaruhi kompetensi guru (X₁) dan lingkungan belajar (X₂) adalah $Y = 38.102 + 0,346 X_1 - 0.036 X_2$. Dimana Y adalah hasil belajar siswa sedangkan X₁ kompetensi guru dan X₂ lingkungan belajar. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal antara lain:

Hasil belajar siswa, jika tanpa adanya kompetensi guru dan lingkungan belajar (X₁ dan X₂ = 0). Maka hasil belajar siswa sebesar 38.102 sedangkan bila masing-masing responden jawabannya bertambah 1 point untuk jawaban kompetensi guru dan lingkungan belajar (X₁ dan X₂ = 1). Maka diperkirakan tingkat kompetensi guru akan meningkat menjadi:

$$Y = 38.102 + 0,346 X_1 - 0.036 X_2$$

Koefisien regresi kompetensi guru (X₁) sebesar + 0,346, artinya jika nilai kompetensi guru (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai hasil belajar Siswa (Y) naik sebesar + 0,346. Dengan asumsi nilai lingkungan belajar (X₂) tetap.

Koefisien regresi lingkungan belajar (X₂) sebesar -0.036, artinya jika nilai lingkungan belajar (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai hasil belajar Siswa (Y) naik sebesar -0.036. Dengan asumsi nilai kompetensi guru (X₁) tetap.

Tabel 5 Uji Normalitas

	Kolmogorov- Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi guru	0.069	3	.20 0*	0.969	3	0.02 5
Lingkungan belajar	0.204	3	0	0.904	3	0
Hasil belajar	0.069	3	.20 0*	0.983	3	0.26 2

Berdasarkan uji normalitas diatas dapat dilihat dari tabel shapiro wilk menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari variabel kompetensi guru sebesar 0,025 dan lingkungan belajar sebesar 0,000 sedangkan hasil belajar sebesar 0,262. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari ketiga data diatas yang dilihat dari tabel variabel kompetensi guru memiliki signifikan $0,025 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, dan lingkungan belajar memiliki nilai signifikan 0,000 yang artinya H_0 ditolak, serta untuk data hasil belajar memiliki nilai signifikan 0,262 yang artinya H_0 diterima. Data tersebut disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Linieritas

Variabel	Signifiknasi Deviation from Linearty	Kesimpulan
Kompetensi Guru	0.26	Linier
Lingkungan Belajar	0.801	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas yang dapat dilihat pada output ANOVA tabel. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada deviation from *linierity*. Sebesar 0,05 pada kompetensi guru sebesar 0.260 dan lingkungan belajar sebesar 0.801, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru dan lingkungan belajar terdapat hubungan yang linier.

Tabel 7 Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi Guru	,946	1,058
Lingkungan Belajar	,946	1,058

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas, data diatas diketahui bahwa nilai tolerance variabel kompetensi guru (X1) dan lingkungan belajar (X2) yakni 0,946 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel kompetensi guru (X1) dan lingkungan belajar (X2) yakni 1.058 kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Rank Spearman's Rho

Variabel	Koefesien korelasi	sig	Keterangan
Kompetensi Guru	0.029	0.786	Tidak terdapat masalah heteroskedstisitas
Lingkungan Belajar	0.01	0.923	Tidak terdapat masalah heteroskedstisitas

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji heterokedastisitas, dari data tabel diatas diperoleh nilai signifikansi kompetensi guru sebesar 0,786, dan nilai signifikansi lingkungan belajar sebesar 0,923. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel independen (bebas) terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 9 Uji Regresi Robust

Hasil Belajar	Coef.	Robust Std. Err	T	P > t
Kompetensi Guru	0.3455617	0.0521824	3.75	0.000
Lingkungan Belajar	-	0.1652761	-	0.829
_Cons	0.0357566	10.12821	0.22	0.000
Observasi	38.10227		3.76	
R2	93			
F-stat	0.1945			
Prob(stat)	7.35			
	0.0011			

Berdasarkan tabel diatas, dengan uji regresi robust bahwa dapat dilihat $P > |t|$ pada kompetensi guru sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima dan lingkungan belajar sebesar $0.829 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Maka dapat dikatakan pada lingkungan belajar tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada kompetensi guru dapat dikatakan berpengaruh pada hasil belajar siswa karena kompetensi guru yang dipunyai guru dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar disekolah.

Uji Signifikansi Parsial

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada kompetensi guru sebesar 0.33455617 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain bahwa hipotesis terbentuk, Jadi dapat diartikan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hipotesis 2

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada lingkungan belajar sebesar - 0.0357566 dan nilai signifikansi sebesar $0,829 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa yang artinya H_0 diterima H_a ditolak. Dengan kata lain bahwa hipotesis tidak terbentuk, Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembahasan Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh, penulis mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan lebih sistematis sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X administrasi perkantoran mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Lab Business School Kota Tangerang 2018-2019.

Penyajian pembahasan hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian pembahasan. Bagian pertama membahas hasil regresi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Dan bagian kedua membahas mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

1) Kompetensi guru di SMK Lab Business School Kota Tangerang.

Kompetensi guru di SMK Lab Business School dapat dilihat dari masih banyaknya guru yang belum bersertifikasi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dapat dilihat guru yang belum bersertifikasi disekolah tersebut sebesar 26 orang sedangkan guru yang sudah bersertifikasi sebesar 22 orang.

Supriyatno et al (2016) mengemukakan seorang pendidik yang berkompetensi guru tersebut telah memiliki sertifikasi dalam mengajar, dengan adanya guru yang bersertifikasi

bisa dikatakan memiliki kemampuan lebih dan dapat meningkatkan kinerja di sekolah sebaliknya, guru yang belum memperoleh sertifikasi pendidik dalam melakukan pengajarannya masih kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyatno et al (2016) hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa sertifikasi pendidik, kompetensi guru, dan kepemimpinan kepala sekolah yang diteliti memberikan kontribusi 47,3 % terhadap kinerja guru, sehingga masih ada variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru sebesar 52,7 % yang perlu diteliti lebih lanjut dan belum diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis uji t, diperoleh kesimpulan bahwa sertifikasi pendidik tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, sertifikasi tidak mendukung dalam upaya peningkatan kinerja guru. Hal ini beban yang cukup berat bagi guru untuk memenuhi jam mengajar 24 jam dalam seminggu. Sehingga untuk memenuhi ketentuan tersebut, guru dengan terpaksa mencari tambahan jam mengajar di luar sekolah sebagai tugas pokoknya.

2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Lab Business School Kota Tangerang

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa masih ada beberapa siswa dengan nilai UTS semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2018/2019 diantaranya sebagai berikut siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari 121 siswa diperoleh pada semester ganjil sebanyak 32 siswa dan 89 siswa sudah mencapai ketuntasan sedangkan pada semester genap sebanyak 19 siswa yang belum mencapai ketuntasan dan 102 siswa sudah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut hasil penelitian Hapnita et al (2017) Dari hasil distribusi dapat dilihat bahwa faktor internal mempengaruhi hasil belajar siswa persentasenya sebesar 48,87%, sedangkan faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa persentasenya 51,01%. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak siswa kelas XI Teknik gambar Bangunan. Distribusi masing-masing sub-sub variabel faktor eksternal secara umum dapat dilihat, persentase aspek keluarga sebesar 43,3%, aspek sekolah persentasenya sebesar 31,57% dan persentase aspek masyarakat sebesar 24,96%. Berdasarkan perhitungan ke 3 sub-sub variabel faktor eksternal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga lebih dominan mempengaruhi hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 43,3%.

3) Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil uji nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut hasil penelitian Pahrudin et al (2016) menunjukkan kompetensi pedagogik bahwa guru berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi sebesar 18,7%, kompetensi kepribadian berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar sebesar 26%, kompetensi profesional berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar sebesar 30,8%, kompetensi sosial guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar sebesar 28,8%.

4) Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian uji regresi robust menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil uji nilai signifikansi sebesar $0,829 > 0,05$ dan hasil uji normalitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Menrisal (2014) besarnya korelasi antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar adalah 0,448 sedangkan kontribusi variabel lingkungan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 20%. Ini menggambarkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 20%. Dan diperkirakan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat diartikan bahwa lingkungan belajar memiliki peran dalam mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Selain penelitian Menrisal hasil dari penelitian Watimury & Bahalwan (2019) juga mengatakan bahwa korelasinya bertolak belakang hasil belajar biologi

siswa SMP Negeri I Maluku termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil regresi Linier sederhana diperoleh Fhitung sebesar 13,331 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, bahwa semakin baik lingkungan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar biologi siswa.

5) Pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil uji nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Menurut Syaidah et al (2018) dan Anggraini et al (2017) hasil analisis inferensial yang telah dijabarkan di atas diketahui bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi dan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar secara signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,573.

KESIMPULAN

Kompetensi yang dimiliki guru di SMK Lab Business School dapat dilihat dari sertifikasi yang dimiliki guru di sekolah. Maka dapat dilihat masih banyaknya guru yang belum bersertifikasi. Oleh karena itu dapat dilihat pada beberapa guru yang memiliki sertifikat mengajar (bersertifikasi) di sekolah tersebut sebanyak 22 orang dan guru yang belum memiliki sertifikat mengajar sebanyak 26 orang. Maka dari itu sangat diperlukannya sertifikat mengajar oleh para guru, agar dapat berpengaruh terhadap kompetensi guru yang mengajar di sekolah.

Pada hasil belajar siswa di SMK Lab Business School dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester (UTS) terhadap nilai yang dibawah KKM pada mata pelajaran ekonomi bisnis semester ganjil sebanyak 32 siswa dan semester genap sebanyak 19 siswa.

Kompetensi guru di SMK Lab Business School Kota Tangerang menunjukkan bahwa kompetensi guru belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya bahwa kompetensi guru mendorong hasil belajar siswa agar lebih baik.

Lingkungan belajar di SMK Lab Business School Kota Tangerang menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya bahwa lingkungan belajar mendorong lingkungan belajar siswa secara lebih baik. Dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu uji t dan uji F, disimpulkan bahwa kompetensi guru dan lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara X_1 (Kompetensi Guru) dan X_2 (Lingkungan Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar). Hal ini ditunjukkan dengan sekolah membutuhkan kompetensi guru yang baik dan lingkungan belajar yang baik untuk siswa yang maksimal sehingga siswa dapat memperoleh nilai-nilai yang bagus untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

REFERENSI

- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). Pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar kompetensi keahlian elektronika industri di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal pendidikan*, 2, 1650–1655. <https://doi.org/2502-471X>
- Bangun, M. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal Poliprofesi*, 10, 72. Diambil dari <http://www.ppm-poliprofesi.ac.id>
- Fadhilaturrehmi. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *jurnal basicedu*, 2(23), 61–69. Diambil dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hapnita, W., Abdullah, R., Yualitas Gusmareta, & Rizal, F. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016 / 2017. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, 5(1), 1–8.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Inonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indonesia, P. R. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Vol. 48).
- Indonesia, P. M. P. R. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Nomor 16* (Vol. 67).
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan* (kedua). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Diambil Dari <Http://Www.Rajagrafindo.Co.Id>
- Menrisal. (2014). Kontribusi Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Siswa Kelas X TKJ di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pariaman Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal KomTekinfo Fakultas Ilmu Komputer*, 1(2), 77–83.
- Mulyasa, E.(2013). Standar kompetensidan sertifikasi guru. In Mukhlis (Ed.) (ketujuh, hal. 75). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J.(2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (ke-1). Jakarta: Kencana.
- Nasional, M. P. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Serfikasi Bagi Guru Dalam Jabatan (2007).
- Nana, S. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (T. Surjaman, Ed.) (keduapuluh). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrul. (2014). *Profesi & Etika Keguruan* (ke-2). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nbina, J. (2012). Teachers' Competence And Students' Academic Performance In Senior Secondary Schools Chemistry: Is There Any Realtionship. *Global Journal of Educational Research*, 11(1), 15–18. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.4314/gjedr.v11i1>.
- Pahrudin, Martono, T., & Murtini, W. (2016). The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016. *The Effect of Pedagogic Competency, Personality*, 2(1), 332.
- Pingge, H. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*, 4, 134–147. Diambil dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Penidikan*. (A. Sudianto, Ed.), *Dasar Teori dan Praksis Penidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. (T. A. Prabawati, Ed.). Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sahat, R. H. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis* (hal. 1–9). Diambil dari <http://snpe.fkip.uns.ac.id>
- Sintha, A. D., Harini, & Sunarto. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Pemasaran Kelas X PM Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016, 1–17.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif*. (F. Hutari, Ed.) (Pertama). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (keenam). Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk penelitian* (Ke-26). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (keduapuluh). Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyatno, A., Subiyanto, & Tawil. (2016). Kinerja Guru SMA. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia*, 3(November), 171–181. <https://doi.org/2442-6350>
- Susilowati, I., Sutanto, H. A., & Daharti, R. (2013). Strategi peningkatan kompetensi guru dengan pendekatan. *Journal of Economics and Policy*, 6(1), 80–92. <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3750>
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12, 185–191. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Watimury, P., & Bahalwan, F. (2019). Jurnal Biology Science & Education 2019 Pebriwati watimury. *Jurnal Biology Science & Education 2019*, 8(1), 42–46. <https://doi.org/2252-858>